
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Masa Covid-19 Melalui Zoom Meeting di MTs Jam'iyah Mahmudiyah

Diani Syahfitri¹, Hayatun Sabariah², Muhammad Arif³

¹STAI Jam'iyah Mahmudiyah, dianisyahfitri@staijm.ac.id

²STAI Jam'iyah Mahmudiyah, hayatun_sabariah@staijm.ac.id

³Mahasiswa STAI Jam'iyah Mahmudiyah, muhammadarifbillaah@gmail.com

ABSTRAK

Upaya peningkatan connected skills melalui model pembelajaran Zoom Meeting bagi siswa MTs. Swasta Jam'iyah Mahmudiyah. 1). Siswa kelas IX MTs. Jam'iyah Mahmudiyah Swasta yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran Zoom Meeting menunjukkan bahwa pemahaman materi Al-Qur'an Hadits secara signifikan lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran reguler. Hal ini terlihat dari skor rata-rata kemampuan terhubung siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits; 2). Keterkaitan kemampuan siswa kelas IX MTs. Jam'iyah Mahmudiyah Privat dapat dilakukan dengan menerapkan model Learning Zoom Meeting; 3). Terdapat hubungan yang signifikan antara peningkatan connected skills melalui model Learning Zoom Meeting di MTs. Swasta Jam'iyah Mahmudiyah. 4). Sikap siswa selama pembelajaran Al-Qur'an Hadits terlihat baik yaitu siswa memiliki semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, siswa terlihat lebih antusias dalam pembelajaran dan kegiatan komunikasi yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas berjalan efektif, karena komunikasi berjalan dua arah, yaitu dari guru ke siswa dan sebaliknya dari siswa ke guru; 5). Aktivitas siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Zoom Meeting lebih aktif dalam pembelajaran di kelas dan siswa yang mendapatkan penerapan model pembelajaran Zoom Meeting lebih aktif dalam meningkatkan keterampilan connected siswa, dan juga siswa lebih berani bertanya atau bertanya kepada guru, dan lebih kreatif dalam memecahkan masalah yang diberikan, sehingga menghubungkan kemampuan siswa MTs. Jam'iyah Mahmudiyah Swasta dapat ditingkatkan melalui penerapan model Zoom Meeting.

Kata kunci: Hasil Belajar, covid1-19, zoom meeting

ABSTRACT

Efforts to improve connected skills through Zoom Meeting learning models for MTs students. Jam'iyah Mahmudiyah Private. 1). Grade IX MTs students. Jam'iyah Mahmudiyah Private who obtain learning by using the Zoom Meeting learning model approach shows that the understanding of the Qur'anic material of the Hadith is significantly better than that of students who get regular learning. This can be seen from the average score of the connected ability of students in the study of the Qur'anic Hadith; 2). Connected ability of IX grade MTs students. Jam'iyah Mahmudiyah Private can be done by applying the Learning Zoom Meeting model; 3). There is a significant relationship between the improvement of connected skills through the Learning Zoom Meeting model in MTs. Jam'iyah Mahmudiyah Private. 4). The attitude of students during the learning of the Qur'an the Hadith looks good, namely students have the enthusiasm to participate in classroom learning activities, students look more enthusiastic in learning and communication activities that occur during the learning process in the classroom runs effectively, as the communication runs two directions, namely from teacher to student and vice versa from students to teachers; 5). Activities of students who get learning using learning models Zoom Meeting is more active in learning in class and students who get the application of learning models Zoom Meeting is more active in improving students' connected skills, and also students are more daring to ask or ask questions to teachers, and be more creative in solve the problem given, so the connected ability of MTs students. Jam'iyah Mahmudiyah Private can be improved through the application of the Zoom Meeting model.

Keywords: Learning Outcomes, covid1-19, zoom meeting

*Korespondensi Author: Hayatun Sabariah, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, hayatun_sabariah@staijm.ac.id, 082163872789

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan bersahaja dengan bantuan orang lain atau secara mandiri sebagai upaya untuk memberdayakan segala potensi yang dimiliki dapat menciptakan suatu kehidupan yang fungsional dan bernilai bagi diri dan lingkungan. Pendidikan juga merupakan persoalan yang paling strategis bagi kehidupan manusia baik dalam perspektif individu, masyarakat dan bangsa Negara.

Tugas dalam mendidik tidak hanya sebatas menyalurkan informasi atau pengetahuan baru kepada siswa. Melainkan lebih jauh dari itu pendidikan khususnya pendidikan agama Islam berupaya untuk mentransmisikan agar konsep-konsep penting dalam ajaran agama Islam dapat benar-benar tertanam dalam benak siswa. Sehingga siswa benar-benar mengerti dan menerapkan ilmu konsep pengetahuan beragama dalam kehidupan sehari-hari dan menampilkan pribadi yang mulia.

Seluruh pokok pembahasan pendidikan agama Islam di Madrasah memuat ayat-ayat Al-quran. Oleh sebab itu pembelajaran yang berkaitan dengan Al-quran harus mendapatkan prioritas utama dikarenakan kemampuan ini merupakan hal yang mendasar bagi siswa yang bersekolah di madrasah. Pada dasarnya siswa adalah individu unik yang memiliki kesiapan dan kemampuan psikis, fisik serta kemampuan intelektual yang berbeda satu sama lain.

Al-quran dan Hadis merupakan materi yang sangat penting bagi kehidupan setiap siswa karena materi ini jika dipelajarinya akan memberikan manfaat bagi siswa secara langsung yaitu dengan mempelajarinya siswa akan memiliki kemampuan tentang baca tulis Al-quran dan Hadis serta dapat memahami makna maupun penafsiran ayat yang terkandung di dalam Al-quran.

Kemampuan merupakan hal yang telah ada dalam diri manusia sejak lahir, kemampuan yang ada pada diri manusia juga bisa diartikan dengan potensi. Potensi yang ada pada manusia pada dasarnya bisa diasah. Kemampuan ini juga merupakan hal yang paling penting dalam proses pembelajaran sebagai usaha menciptakan

prestasi belajar dalam berbagai macam mata pelajaran.

Pembelajaran Online adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah (1)

Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang dalam penerapannya menggunakan media atau jasa bantuan perangkat elektronik yang mendukung program audio, video dan perangkat lunak yang bisa dikombinasikan menjadi satu perangkat sehingga pembelajaran dengan menggunakan bantuan perangkat ini disebut dengan istilah belajar jarak jauh yakni antara tenaga pengajar tidak bertatap langsung dengan siswa.

Kata mampu mengandung pengertian “mampu yang berarti kuasa, bisa dan sanggup melakukan sesuatu” dan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. “Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan” (2).

Menurut Iskandar bahwa yang dimaksud dengan kemampuan belajar yaitu kemampuan berpikir berlandaskan penggunaan otak. Kemudian Iskandar mengkategorikan bahwa kemampuan belajar kepada enam tingkatan yaitu: Pengetahuan (*literal*), Kefahaman (*comprehension*), Aplikasi (*application*), Analisis (*analysis*), Sintaksis (*synthesis*), Penilaian (*evaluation*) (3)

Model pembelajaran adalah “seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar” (4). Model adalah bentuk representatif akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau kelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan sebagai pedoman dalam

merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial (5). Definisi mengenai model pembelajaran juga disampaikan oleh Trianto dalam Suyatno bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial (6)

Aplikasi Zoom merupakan salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk memfasilitasi belajar mandiri dari rumah oleh para guru dan murid. Guru bisa memanfaatkan berbagai fitur yang ada di aplikasi zoom untuk berinteraksi dengan siswa, sehingga aplikasi zoom ini sangat dapat membantu terjadinya komunikasi dua arah antara siswa dan guru.

Aplikasi Zoom salah satu metode pembelajaran berbasis e learning yang sedang banyak peminatnya. Karena penggunaan aplikasi zoom cloud meetings dimana nantinya guru bisa memberikan materi, membagikan soal dan bahkan bertanya jawab dengan siswa secara daring dengan bantuan internet. Penggunaan perangkat elektronik dan jaringan internet diharapkan menjadi inovasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh.

Salah satu karakteristik dari suatu model pembelajaran adalah adanya sintaks atau tahapan pembelajaran. Selain harus memperhatikan sintaks, guru yang akan menggunakan pengajaran langsung juga harus memperhatikan variabel-variabel lingkungan lain, yaitu fokus akademik, arahan dan kontrol guru, harapan yang tinggi untuk kemajuan siswa, waktu dan dampak dari pembelajaran. Salah satu keunggulan dari pembelajaran Online adalah "adanya fokus akademik merupakan prioritas pemilihan tugas-tugas yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran" (7).

Penerapan sistem belajar online di madrasah diharapkan dapat memberikan manfaat; 1) Adanya peningkatan interaksi siswa dengan guru bidang studi. 2) Tersedianya sumber-sumber pelajaran yang tidak terbatas. 3) Pembelajaran online yang dikembangkan secara benar akan efektif dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas madrasah. 4) Terbentuknya komunitas pembelajar yang saling berinteraksi,

member dan menerima informasi secara digital dan tidak terbatas dalam satu lokasi tertentu. 5) Meningkatkan kualitas guru karena memungkinkan guru untuk menggali informasi secara lebih luas dan bahkan tidak terbatas.

Kecenderungan untuk mengembangkan sistem belajar online ini merupakan salah satu alternative pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan dan pelatihannya pula harus semakin meningkat sejalan dengan perkembangan di bidang teknologi komunikasi dan informasi. Infastruktur di bidang telekomunikasi yang menunjang penyelenggaraan belajar online tidak lagi hanya menjadi monopoli di kota-kota besar saja, tetapi sudah secara bertahap mulai dinikmati oleh masyarakat yang berada di kabupaten dan pedesaan.

Model pembelajaran Online merupakan pembelajaran langsung yang khusus dirancang untuk mengembangkan eksistensi belajar siswa tentang pengetahuan prosedur dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Menurut Archer dan Hughes bahwa strategi pembelajaran Online adalah salah satu pendekatan dalam mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa, strategi ini berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan akan procedural yang terstruktur dan dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap dan selangkah demi selangkah.

Tujuan pelaksanaan pembelajaran dengan sistem online memiliki 4 (empat) hal mendasar yang menjadi persyaratan yaitu sebagai berikut: Meningkatkan interaksi pembelajaran antara siswa dengan guru atau instruktur (*enhance interactivity*). Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana saja (*time and place flexibility*). Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang lebih luas (*potential to reach a global audience*). Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*) (8)

Adapun tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui penerapan Aplikasi Zoom Meeting dalam kegiatan belajar dan mengajar pada masa covid 19 di kelas VIII MTs. Swasta

Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Tahun Ajaran 2020/2021, untuk mengetahui upaya untuk meningkatkan hasil belajar pada masa Covid 19 siswa kelas VIII MTs. Swasta Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Tahun Ajaran 2020/2021, untuk mengetahui penerapan Aplikasi Zoom Meeting dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada aktivitas belajar masa covid 19 di kelas VIII MTs. Swasta Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Tahun Ajaran 2020/2021.

II. METODOLOGI

Pendekatan dalam penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari Action Research berkembang menjadi *Classroom Action Research (CAR)* yaitu "suatu kegiatan atau tindakan penelitian yang dilakukan oleh guru atau sekelompok teman sejawat untuk memperbaiki pembelajaran dengan jalan melakukan pengujian sejumlah asumsi atau teori pendidikan didalam praktisnya" (9). Sebagai suatu penelitian terapan, maka PTK sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan proses dan kualitas atau hasil pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat kolaboratif dan partisipatif yang berawal dari pengklasifikasian beberapa masalah yang menarik perhatian yang dirasakan bersama oleh suatu kelompok guru. Tiap orang orang dalam kelompok itu mengungkapkan masalah yang dipikirkannya dan menjajaki masalah yang dipikirkan orang lain serta mencari permasalahan dan tindakan pemecahan yang memungkinkan untuk dilakukan (10).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diambil dari hasil pengamatan guru pada saat siswa melakukan kegiatan belajar pada mata pelajaran Al quran Hadis dan disamping itu peneliti juga mengambil data dari guru dengan cara meneliti perubahan sikap dan perubahan kemampuan siswa dalam memahami materi surat pendek Al quran dengan menggunakan Model Zoom Meeting dengan membandingkan kegiatan siswa

pada tahapan siklus yang terdiri dari prasiklus, siklus I, siklus II dan siklus III.

Hasil tes siklus I merupakan kemampuan siswa memahami materi Pemahaman surat pendek Al qurandengan menggunakan model pembelajaran Model Zoom Meeting. Hasil tes siklus I dan siklus II serta siklus III berupa kemampuan siswa memahami materi Pemahaman surat pendek Al qurandengan tehnik kuisioner tentang materi Pemahaman surat pendek Al quran dengan menggunakan model *zoom meeting* serta hasil nontes berupa observasi dengan melakukan pengamatan pada awal dan akhir penelitian, dan dokumentasi foto.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan strategi Model Zoom Meeting dapat meningkatkan rutinitas dan kerja sama yang baik siswa dalam pembelajaran materi surat pendek Al quran mata pelajaran Al quran Hadis. Dari hasil analisis, hal tersebut dikarenakan: 1) Pada pelaksanaan siklus III siswa telah memahami tata cara membaca, melafalkan, memahami surat pendek Al quran dengan dibimbing langsung oleh guru bidang studi Al quran Hadis. 2) Pada siklus III disediakan reward (penghargaan) oleh guru sehingga menambah motivasi semangat siswa untuk meraih nilai terbaik dalam pembelajaran Al-Quran Hadis terutama meningkatkan kemampuan kolaboratif dan kemampuan Pemahaman terhadap materi Pemahaman surat pendek Al-Quran. 3) Ketua kelompok diskusi dipilih dari siswa yang belum aktif sehingga menjadikan pengalaman berharga bagi diri siswa yang bersangkutan dan memaksakan dirinya harus aktif dalam kegiatan pembelajaran Al quran Hadis. 4) Kegiatan belajar dan mengajar sejak pra siklus hingga siklus ke tiga dilaksanakan dengan mendapatkan bimbingan dan arahan guru bidang studi Al quran Hadis secara langsung.

Adapun faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu, dalam pelaksanaan penelitian tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami materi Pemahaman surat pendek Al quran pada

mata pelajaran Al quran Hadis Kelas VIII MTs. Swasta Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura tentu peneliti menemukan berbagai faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran dan penelitian namun peneliti meyakini bahwa faktor penghambat tentu dibarengi dengan faktor pendukung. Pada pelaksanaan penelitian faktor-faktor penghambat dan pendukung sangat bervariasi terutama pada pelaksanaan penelitian di masing-masing siklus.

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan yang di harapkan akan membuka kesempatan bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian sejenis yang akan berguna bagi perluasan wawasan keilmuan, diantaranya yaitu, a). Penelitian hanya dilakukan dalam waktu + 3 minggu. Dengan waktu penelitian yang relatif sangat terbatas ini, tentunya akan berdampak pada hasil yang dicapai belum maksimal, waktu atau jam pelajaran yang dialokasikan setiap pertemuan dalam RPP (2 x 40 menit) tidak cukup untuk melakukan pembelajaran dengan penerapan Model Zoom Meeting yaitu pada siswa-siswa yang berkemampuan rendah dan sedang. b). Begitu pula waktu yang dibutuhkan oleh guru untuk membimbing para siswa dengan berbagai latar belakang kemampuan membutuhkan waktu yang cukup lama, baik secara individual maupun secara kelompok. c). Oleh karena keterbatasan waktu penelitian sehingga yang mengajar dan melakukan tindakan pada saat penelitian pada penelitian tindakan kelas ini adalah peneliti sendiri. d) Dalam penelitian ini tidak terdapat observan khusus hanya seorang guru kelas dan teman peneliti yang juga berprofesi sebagai guru Al quran Hadist yang melihat jalannya proses pembelajaran dengan model zoom meeting.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Masa Covid 19 Melalui Aplikasi Zoom Meeting Pada Mata Pelajaran Al Quran Hadis Kelas VIII MTs Swasta Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Tahun Ajaran 2020/2021" adalah sebagai berikut: Kemampuan Pemahaman siswa kelas

VIII MTs. Swasta Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura dalam keadaan baik sesuai dengan nilai hasil ulangan terakhir yang dipaparkan oleh guru bidang studi Al quran Hadis. Penggunaan model pembelajaran Model Zoom Meeting dalam kegiatan belajar dan mengajar di kelas VIII MTs. Swasta Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura sangat efektif dan efisien pada bidang studi Al quran Hadis.

Penggunaan Model Zoom Meeting dapat meningkatkan kemampuan Pemahaman pada mata pelajaran Al quran Hadis pada siswa kelas VIII MTs. Swasta Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, sesuai dengan nilai ketuntasan siswa yang diperoleh pada siklus I sampai dengan siklus III yaitu sebagai berikut: a. Pada pra siklus ketuntasan mencapai 56,55 % siswa, b. Pada siklus I dicapai prosentase ketuntasan sebesar 63,64 % meningkat 7,8% dari pra siklus, c. Pada siklus II dicapai prosentase ketuntasan belajar sebesar 78,8 % ada kenaikan lagi sebesar 15 % dari siklus I, d. Pada siklus III dicapai ketuntasan belajar sebesar 90,3 % meningkat dari siklus II. Jadi dari pra siklus sampai dengan siklus III ada kenaikan tingkat sebesar 33,7 %.

Presentase di dapat dari nilai siswa yang telah memenuhi Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM) yaitu 70 untuk mata pelajaran Al quran Hadis. Nilai ketuntasan prestasi memahami materi Pemahaman surat pendek Al quran oleh siswa sebagai indikator tingkat pencapaian prestasi belajar. Nilai individual siswa juga semakin meningkat. Prestasi adalah hasil yang dicapai dari apa yang telah dikerjakan atau yang sudah diusahakan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Berkaitan dengan publikasi artikel pendidikan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada jurnal Ta'dibs yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mempublish tulisan ini, kemudian terima kasih penulis sampaikan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Tanjung Pura Jam'iyah Mahmudiyah yang telah mendukung penulisan ini. Selain itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada tim penulis yang telah berperan aktif

dalam terselesaikan tulisan ini. Semoga di setiap tulisan ada kebermanfaatan untuk khalayak.

REFERENSI

1. Trianto. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif. Jakarta: Kencana Prenada Media; 2009.
2. Suja'i. Inovasi Pembelajaran. Semarang. Semarang: Walisongo Press; 2008.
3. Iskandar. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Gaung Persada Press; 2014.
4. Istarani. Model Pembelajaran Inovatif. Jakarta: Media Persada; 2017.
5. Agus Suprijono. Learning, Cooperative. Journal of Chemical Information and Modeling. 2015.
6. Suyatno. Menjelajah Pembelajaran Inovatif. Surabaya: Masmmedia Buana Pusaka; 2009.
7. Yamin. Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Jakarta: Gaung Persada Press; 2010.
8. Amri S. Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum. Ilmu Kepolisian. 2013.
9. Hasibuan L. Kurikulum Pemikiran dan Pendidikan. Jakarta: Gaung Persada Press; 2010.
10. Syahbudin. Penelitian Tindakan Kelas. Aceh: Dinas Pendidikan Prov. Nanggroe Aceh Darussalam; 2012.